



ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, JUMLAH PENDUDUK, NILAI TUKAR, DAN SUKU BUNGA TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Nazlia Wibowo¹
Politeknik Unggulan Cipta Mandiri¹
lia.wibowo92@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk, nilai tukar, dan suku bunga terhadap penerimaan pajak di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data panel, yaitu kombinasi data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* mencakup periode tahun 2015 hingga 2020, sedangkan data *cross section* mencakup 11 wilayah kerja Direktorat Jenderal Pajak di Provinsi Sumatera Utara. Dengan menggunakan perangkat lunak EViews 11, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel PDRB, jumlah penduduk, nilai tukar, dan suku bunga berpengaruh terhadap penerimaan pajak di Provinsi Sumatera Utara. Secara parsial, PDRB berpengaruh positif dan signifikan, jumlah penduduk berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan, dan suku bunga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penerimaan pajak di Provinsi Sumatera Utara.

Kata kunci: Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Nilai Tukar, Suku Bunga, Penerimaan Pajak

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of Gross Regional Domestic Product (GRDP), population, exchange rates, and interest rates on tax revenue in North Sumatra Province. This study uses secondary data with a panel data type, namely a combination of time series and cross-sectional data. The time series data covers the period 2015 to 2020, while the cross-sectional data covers 11 working areas of the Directorate General of Taxes in North Sumatra Province. Using EViews 11 software, the results show that simultaneously, GRDP, population, exchange rates, and interest rates influence tax revenue in North Sumatra Province. Partially, GRDP has a positive and significant effect, population has a positive but insignificant effect, exchange rates have a negative and significant effect, and interest rates have a positive but insignificant effect on tax revenue in North Sumatra Province.

Keywords: Gross Regional Domestic Product, Population, Exchange Rate, Interest Rate, Tax Revenue



PENDAHULUAN

Pajak adalah pungutan wajib yang dibayarkan oleh masyarakat kepada negara. Setiap Rupiah yang dibayarkan akan menjadi pemasukan negara dari sektor perpajakan. Fungsi utama dari pemungutan pajak adalah untuk membiayai pengeluaran pemerintah pusat dan daerah dalam rangka mencapai kesejahteraan rakyat. Pajak menjadi sumber utama dana pemerintah dalam membiayai pembangunan, seperti pembangunan fasilitas umum, anggaran kesehatan dan pendidikan, serta kegiatan produktif lainnya.

Pemungutan pajak bersifat memaksa, karena dilandasi oleh hukum. Di Indonesia, pajak merupakan sumber utama pendapatan negara. Berdasarkan undang-undang, pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa dan sah, sehingga pemerintah memiliki kekuatan hukum untuk menindak wajib pajak yang tidak memenuhi kewajibannya, misalnya melalui denda atau sanksi.

Pada dasarnya, pajak adalah sarana untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Hal ini dapat tercapai jika pemerintah mampu mengelola pemungutan dan pemanfaatan pajak dengan baik. Di Indonesia, lebih dari 80% pendapatan negara bersumber dari pajak. Dalam kondisi normal, anggaran belanja negara yang sehat akan sangat bergantung pada penerimaan dari sektor perpajakan karena pajak juga memiliki fungsi stabilisasi (Ulin, 2019).

Menurut Haniz dan Sasana (2014), potensi ekonomi Indonesia bervariasi antar daerah. Oleh karena itu, pembangunan yang merata sangat dibutuhkan. Otonomi daerah yang dilaksanakan melalui desentralisasi memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelola sendiri pembiayaan dan pengeluaran, sehingga tidak bergantung sepenuhnya pada pemerintah pusat atau provinsi. Hal ini diharapkan dapat mempercepat pembangunan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing daerah.

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah melakukan berbagai upaya agar penerimaan pajak dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Namun, di Provinsi Sumatera Utara, realisasi penerimaan pajak belum sepenuhnya memenuhi target tersebut. Meskipun mengalami tren kenaikan dari tahun ke tahun, capaian penerimaan pajak masih belum mencapai 100% dari target.

Sebagai contoh:

- Pada tahun 2015, pencapaian penerimaan pajak hanya mencapai 80,20%, dari target sebesar Rp23.285.235.795.003, dengan realisasi sebesar Rp18.673.624.805.051.
- Pada tahun 2017, realisasi mencapai Rp21.536.874.037.934, dari target Rp23.939.051.915.996, atau sebesar 89,97%.
- Pada tahun 2020, target penerimaan diturunkan menjadi Rp21.717.878.321.000 akibat dampak pandemi COVID-19 terhadap ekonomi nasional. Realisasi tahun tersebut mencapai 99,73%.



Penurunan target tahun 2020 merupakan respons terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi akibat pandemi COVID-19. Meski begitu, baik DJP Sumatera Utara I maupun DJP Sumatera Utara II tetap berupaya maksimal agar target dapat tercapai.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi penerimaan pajak di Provinsi Sumatera Utara, di antaranya:

- **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**
PDRB mencerminkan tingkat aktivitas ekonomi suatu daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka semakin besar pula potensi pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan penerimaan pajak (Nurrohman, 2010).
- **Jumlah Penduduk**
Semakin banyak jumlah penduduk, maka kebutuhan terhadap barang dan jasa juga meningkat. Hal ini mendorong produksi dan konsumsi, yang berdampak positif terhadap penerimaan pajak (Hanifa, 2017).
- **Nilai Tukar**
Nilai tukar yang melemah dapat meningkatkan biaya produksi, terutama bagi industri yang bergantung pada impor bahan baku. Hal ini menyebabkan penurunan produksi dan penjualan, sehingga menurunkan pendapatan kena pajak (Nurfitri et al., 2020).
- **Suku Bunga**
Perubahan suku bunga memiliki dua efek utama: efek substitusi (mendorong masyarakat untuk menabung daripada konsumsi) dan efek pendapatan (meningkatkan konsumsi dan menurunkan tabungan). Perubahan pola konsumsi ini akan berdampak pada penerimaan PPN (Aliviyanto, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk data panel, yaitu kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*, untuk mengamati pengaruh satu atau lebih variabel prediktor terhadap variabel respon (Pandiangan et al., 2021).

Jenis dan Sumber Data

- **Data Time Series:**
Data runtut waktu yang mencakup periode tahun 2015 hingga 2020.
- **Data Cross Section:**
Data yang mencakup 11 wilayah kerja Direktorat Jenderal Pajak di Provinsi Sumatera Utara.

Teknik Analisis Data



Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Regresi data panel merupakan teknik statistik yang menggabungkan data *cross section* dan *time series*, di mana unit observasi yang sama diamati pada periode waktu yang berbeda (Tobing et al., 2018).

- **Data Panel:**
Data dari beberapa objek atau unit analisis (misalnya wilayah kerja DJP) yang diamati selama beberapa tahun.
- **Time Series:**
Data yang dikumpulkan dari satu objek penelitian dalam beberapa periode waktu (Pandiangan, 2015).
- **Cross Section:**
Data yang dikumpulkan dari beberapa objek penelitian pada satu titik waktu tertentu (Pandiangan, 2018).

Uji Statistik

Analisis regresi data panel dilakukan dengan dua jenis uji signifikansi:

1. **Uji F (Signifikansi Simultan)**
Digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. **Uji t (Signifikansi Parsial)**
Digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen (Pandiangan et al., 2018).

Perangkat Lunak yang Digunakan

Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 11, yang umum digunakan dalam analisis statistik ekonomi dan keuangan, khususnya untuk pengolahan data *time series* dan panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Realisasi Penerimaan Pajak di Provinsi Sumatera Utara

Penerimaan pajak merupakan sumber utama pendapatan negara yang berfungsi untuk membiayai pembangunan pusat dan daerah seperti pembangunan fasilitas umum, penganggaran pendidikan dan kesehatan, serta kegiatan produktif lainnya. Tugas dan fungsi penerimaan pajak dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) di bawah Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Ketika pemerintah mampu memungut pajak dari masyarakat dan menggunakannya untuk membangun bangsa dan negara Indonesia, maka kepercayaan ini untuk kesejahteraan rakyat dapat terwujud. Dalam kondisi normal, anggaran belanja negara yang baik merupakan sumber utama penerimaan dari pajak, karena salah satu fungsi pajak adalah fungsi stabilisasi.

Penerimaan pajak yang dikelola oleh DJP meliputi: pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (PPN), pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM), bea materai, dan pajak bumi dan bangunan (PBB). Kantor DJP di Provinsi Sumatera Utara dibagi menjadi dua kantor wilayah, yaitu Kantor Wilayah DJP Sumatera Utara 1 dan DJP Sumatera Utara 2.



Kantor wilayah DJP Sumatera Utara 1 meliputi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Medan Barat, KPP Pratama Medan Belawan, KPP Pratama Medan Kota, KPP Pratama Medan Petisah, KPP Pratama Medan Polonia, KPP Pratama Medan Timur yang dalam penelitian ini disebut sebagai wilayah Medan, KPP Pratama Madya Medan, KPP Pratama Binjai, dan KPP Pratama Lubuk Pakam. Namun, KPP Pratama Madya Medan tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena objek wajib pajaknya tersebar di beberapa wilayah di Sumatera Utara.

Kantor wilayah DJP Sumut 2 meliputi KPP Pratama Tebing Tinggi, KPP Pratama Kisaran, KPP Pratama Rantau Prapat, KPP Pratama Pematang Siantar, KPP Pratama Padang Sidempuan, KPP Pratama Sibolga, KPP Pratama Balige, dan KPP Pratama Kabanjahe.

Berdasarkan data, selama periode 2015 hingga 2020, penerimaan pajak pada masing-masing kantor DJP Provinsi Sumatera Utara, baik DJP 1 maupun DJP 2, mengalami fluktuasi yang berbeda. Pada KPP Pratama Medan, terlihat bahwa penerimaan pajak cenderung menurun, sementara di KPP Pratama Binjai dan Padang Sidempuan cenderung meningkat.

Pada tahun 2019, penerimaan pajak tertinggi berada di kota Medan, yaitu sebesar Rp5.724.020.542.860, dan posisi kedua serta ketiga masing-masing dipegang oleh KPP Pratama Lubuk Pakam dan KPP Pratama Padang Sidempuan, masing-masing sebesar Rp1.415.962.785.022 dan Rp1.051.055.147.389.

Sedangkan penerimaan pajak terendah tahun 2019 berada di KPP Pratama Kabanjahe, Tebing Tinggi, dan Balige, masing-masing sebesar Rp268.990.530.351, Rp419.565.800.546, dan Rp453.555.660.741.

Pada tahun 2020, rata-rata penerimaan pajak di setiap KPP Pratama menurun dibandingkan tahun sebelumnya, seperti di KPP Pratama Medan dan KPP Pratama Lubuk Pakam, meskipun tetap menjadi KPP dengan penerimaan pajak tertinggi, namun nilainya menurun menjadi Rp4.444.352.121.293 dan Rp1.262.793.659.368. Sebaliknya, KPP Pratama Padang Sidempuan mengalami peningkatan penerimaan pajak dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp1.051.055.147.389. Penerimaan pajak terendah pada tahun 2020 berada di KPP Pratama Kabanjahe, Tebing Tinggi, dan Balige, yang semuanya mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.



Table 1. Estimation Results of Panel Data Regression Model (REM)

Dependent Variable: LOG_PAJAK?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/30/21 Time: 15:30
Sample: 2015 2020
Included observations: 6
Cross-sections included: 11
Total pool (balanced) observations: 66
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.40711	2.804997	3.710203	0.0004
LOG_PDRB?	1.141404	0.232022	4.919388	0.0000
LOG_PDDK?	0.376147	0.388166	0.969035	0.3364
LOG_KURS?	-1.465936	0.528203	-2.775326	0.0073
SUKU_BUNGA?	0.006894	0.006051	1.139390	0.2590
Random Effects (Cross)				
_MEDAN--C	0.141110			
_BINJAI--C	-0.081649			
_LUBUK_PAKAM--C	-0.069928			
_TEBING_TINGGI--C	0.061439			
_KISARAN--C	-0.152290			
_RANTAU_PRAPAT--C	-0.065699			
_PEMATANG_SIANTAR--C	0.061771			
_PADANG_SIDEMPUAN--C	0.066963			
_SIBOLGA--C	0.007779			
_BALIGE--C	0.146966			
_KABANJAHE--C	-0.116463			
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.116810	0.8118	
Idiosyncratic random		0.056234	0.1882	
Weighted Statistics				
R squared	0.628244	Mean dependent var	2.290759	
Adjusted R-squared	0.603866	S.D. dependent var	0.088075	
S.E. of regression	0.055434	Sum squared resid	0.187447	
F-statistik	25.77148	Durbin-Watson stat	1.753157	
Prob(F-statistik)	0.000000			

Source: Eviews 11 Software Processing Results

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM), dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara simultan, variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk, nilai tukar, dan suku bunga berpengaruh terhadap penerimaan pajak di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2015–2020.
2. Secara parsial:
 - o PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak. Artinya, semakin tinggi PDRB suatu wilayah, maka semakin tinggi pula penerimaan pajaknya.
 - o Jumlah penduduk memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap penerimaan pajak. Ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah penduduk belum secara langsung meningkatkan penerimaan pajak secara nyata.
 - o Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan pajak. Depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS cenderung menurunkan penerimaan pajak.



- Suku bunga berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap penerimaan pajak. Artinya, perubahan suku bunga belum memberikan dampak nyata terhadap peningkatan penerimaan pajak.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan hal-hal berikut:

1. Bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP):
 - Perlu memperhatikan faktor-faktor ekonomi makro seperti PDRB dan nilai tukar dalam perencanaan dan penetapan target penerimaan pajak, khususnya di Provinsi Sumatera Utara.
 - Strategi peningkatan pajak sebaiknya selaras dengan upaya peningkatan aktivitas ekonomi daerah (PDRB), serta mitigasi risiko dari fluktuasi nilai tukar.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya:
 - Disarankan untuk memasukkan variabel tambahan yang lebih spesifik dan relevan, seperti jumlah penduduk usia produktif, tingkat konsumsi, inflasi, ekspor dan impor, serta tingkat kepatuhan wajib pajak, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pajak.
 - Perluasan periode waktu dan cakupan wilayah penelitian juga akan meningkatkan validitas dan generalisasi hasil studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliviyanto, H. A. (2017). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Hanifa, N. (2017). Analisis Determinan Penerimaan Pajak di Indonesia. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Haniz, N. F., & Sasana, H. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Kota Tegal. Diponegoro Journal of Economics, 3(1).
- Nurfitri., Zakaria, J., Arfah, A. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak di Kota Makassar. Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi, 3(1).
- Nurrohman, A. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah di Kota Surakarta (Tahun 1994-2007). Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Pandiangan, Saut Maruli Tua. (2015). Analisis Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kota Medan. Skripsi. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Sumatera Utara.
https://www.academia.edu/52494724/Analisis_Lama_Mencari_Kerja_Bagi_Tenaga_Kerja_Terdidik_di_Kota_Medan.
- Pandiangan, Saut Maruli Tua. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Lanjut Usia di Kota Medan. Tesis. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.



<http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/1>

[23456789/10033/167018013.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/10033/167018013.pdf?sequence=1&isAllowed=y).

Pandiangan, Saut Maruli Tua, Rujiman, Rahmanta, Tanjung, Indra I., Darus, Muhammad Dhio, & Ismawan, Agus. (2018). An Analysis on the Factors which Influence Offering the Elderly as Workers in Medan. *IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)*, 23(10), 76-79. DOI: 10.9790/0837-2310087679.

Pandiangan, Saut Maruli Tua, Resmawa, Ira Ningrum, Simanjuntak, Owen De Pinto, Sitompul, Pretty Naomi, & Jefri, Riny. (2021). Effect of E-Satisfaction on Repurchase Intention in Shopee User Students. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 4(4), 7785-7791. DOI: <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.2697>.

Ulin, Muhammad.(2019). Pajak dan Pembangunan Nasional. Online. <https://www.pajak.go.id/artikel/pajak-dan-pembangunan-nasional>.